

HUBUNGAN KUNJUNGAN LANSIA KE POSYANDU DENGAN PENINGKATAN DERAJAT KESEHATANNYA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANCUR BATU TAHUN 2019

Yesita Kurniawati
Soep, S.Kp, M.Kes

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

Abstrak

Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu terhadap lansia di tingkat desa/kelurahan dalam wilayah kerja puskesmas untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan kunjungan lansia ke posyandu dengan peningkatan derajat kesehatannya di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019. Dimana faktor kunjungan lansia ke posyandu ada 4 yaitu jarak rumah ke posyandu, dukungan keluarga, sikap petugas posyandu dan sarana prasarana. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional* dan menggunakan jenis penelitian analitik. Populasi dalam penelitian ini yaitu lansia berusia 60-69 tahun sebanyak 3.498 orang dan jumlah sampel sebanyak 97 orang diperoleh dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengedarkan kuesioner dan lembar observasi. Metode analisa data menggunakan uji statistic *korelasi spearman rank*. Hasil penelitian diketahui tidak ada hubungan signifikan antara jarak rumah ke posyandu dengan peningkatan derajat kesehatan lansia (p-value 0,112<0,05), hubungan dukungan keluarga dengan peningkatan derajat kesehatan lansia (p-value 0,001<0,05), hubungan sikap petugas posyandu dengan peningkatan derajat kesehatan lansia (p-value 0,001<0,05), dan hubungan sarana prasarana dengan peningkatan derajat kesehatan lansia (p-value 0,069<0,05). Diharapkan kepada petugas posyandu, keluarga agar lebih menambah dan meningkatkan peran dan tanggung jawabnya terhadap lansia dalam memberikan setiap informasi, dukungan, dan motivasi agar lansia teratur berkunjung ke posyandu lansia.

Kata Kunci : Kunjungan Lansia, Posyandu, Derajat Kesehatan.

Abstract

Elderly integrated service center/*Posyandu* is an integrated service post for the elderly at the village level in the area of community health center to improve the degree of health and quality of advanced health services in the community. The purpose of this study was to determine the correlation of elderly visits to Posyandu with an increase in the degree of health at PancurBatu Health Center in 2019. Where are the visits factors of the elderly keposyandu there are 4 namely the distance of the house to the posyandu, family support, the attitude of integrated service center/*Posyandu* officers and infrastructure facilities. cross sectional approach and using a type of analytic research. Population in this study of the age of 60-69 years was estimated as many as 3,498 people are numbered as many as 97 people obtained by techniques of accidental sampling. Data collection was carried out by circulating through circulation and observation sheets. Data analysis uses the Spearman rank correlation statistical test. The results of the research on the absence of significant significance between the distance of the household and the increase in

degree of health (p-value 0.112 <0.05), p value of 0.001 <0.05), the correlation between the health score and the increase in health level (p-value 0.001 <0.05), and the correlation with increased health care (p-value 0.069 <0.05). It is expected that integrated service center/*Posyandu* tasks, the family will be more additive and increase the responsibility for adherence in providing information, support, and motivation so that the institution regularly visits the social responsibility.

Keywords : Visit of Elderly, Integrated Health Center, Health Degree.

Pendahuluan

Jumlah penduduk lanjut usia secara global di dunia pada tahun 1950 berjumlah 205 juta, namun kemudian meningkat menjadi 850 juta pada tahun 2012 dan diproyeksikan akan menjadi 1 milyar pada tahun 2022. Hal ini mengakibatkan permulaan abad ke 21 ini disebut sebagai The Era of Population Ageing. Pada tataran Asia Tenggara Jumlah penduduk yang berusia di atas 60 tahun lebih mencapai 142 juta orang dan diperkirakan akan terus meningkat hingga 3 kali lipat di tahun 2050 dari data 11 negara anggota WHO di Asia Tenggara (KemenKor Pembangunan Manusia dan Budaya, 2016).

Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu terhadap lansia di tingkat desa/kelurahan dalam wilayah kerja masing-masing puskesmas. Adapun tujuan dari pembentukan posyandu lansia yaitu meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat, untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna bagi keluarga, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan dan komunikasi antara masyarakat (Arfan and Sunarti 2017).

Pelaksanaan kegiatan posyandu merupakan salah satu usaha pendekatan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan primer, semakin tinggi masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan, semakin meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat. Salah satu keberhasilan dalam rangka pelaksanaan posyandu adalah memperbaiki atau meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat (Nunung, dkk., 2015).

Rendahnya kunjungan lansia ke posyandu menyebabkan lansia kurang dapat memantau status kesehatannya karena lansia cenderung mengalami

gejala penyakit degeneratif karena faktor fisik yang lemah, padahal kesehatannya dapat dipantau atau dicegah apabila lansia rajin datang ke posyandu lansia. Kesehatan lansia yang karena kondisi fisik dan mentalnya tidak memungkinkan lagi untuk berperan aktif dalam beraktivitas, maka lansia perlu mendapat perhatian khusus terutama dari keluarga, kader maupun masyarakat di sekitarnya (Sulaiman, 2016).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada Hubungan Kunjungan Lansia ke Posyandu dengan Peningkatan Derajat Kesehatannya di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019?"

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kunjungan lansia ke posyandu dengan peningkatan derajat kesehatannya di wilayah kerja puskesmas Pancur Batu tahun 2019.

Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui kunjungan lansia ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu tahun 2019.
- b) Untuk mengetahui peningkatan derajat kesehatan lansia di wilayah kerja puskesmas Pancur Batu tahun 2019.
- c) Untuk menganalisis hubungan kunjungan lansia ke posyandu dengan peningkatan derajat kesehatannya di wilayah kerja puskesmas Pancur Batu tahun 2019.

Manfaat Penelitian

- a) Bagi Puskesmas Pancur Batu sebagai data/sumber informasi dan referensi untuk meningkatkan pelayanan

kesehatan dan mengoptimalkan pelayanan posyandu lansia.

- b) Bagi Petugas Posyandu
Sebagai motivasi dan masukan bagi para kader dalam memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik lagi dan berperan aktif dalam mendukung kegiatan posyandu lansia.
- c) Bagi Lansia
Sebagai bahan informasi dan wawasan tentang pentingnya posyandu lansia dan diharapkan dapat mendorong lansia agar lebih aktif dalam berbagai kegiatan di posyandu lansia.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik yaitu untuk mencari hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent (Dharma, 2017)

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian cross sectional yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) (Hidayat, 2013).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh lansia yang berusia 60-69 tahun yang melakukan kunjungan ke posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Pancur Batu dengan jumlah sebanyak 3.498 orang.

Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 responden, jumlah sampel ditetapkan berdasarkan rumus Taro Yamane :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

- N : Jumlah populasi
n : Ukuran sampel
d : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir, dengan batas

toleransi (0,10) 10% dengan tingkat kepercayaan 90%.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$
$$n = \frac{3.498}{1 + 3.498(0.10)^2}$$
$$n = \frac{3.498}{35.98}$$

n = 97,22
n = 97 orang lansia.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer yaitu data yang langsung diperoleh peneliti dengan cara wawancara langsung dengan responden menggunakan lembar kuesioner yang berisikan pernyataan mengenai faktor-faktor kunjungan lansia ke posyandu dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bagian rekam medik Puskesmas Pancur Batu, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.

Cara Pengumpulan Data

- 1) Membuat lembar kuesioner sebagai alat ukur penelitian.
- 2) Menjelaskan tujuan penelitian kepada responden.
- 3) Meminta persetujuan kepada responden.
- 4) Membagikan lembar kuesioner kepada responden.
- 5) Memberikan penjelasan tentang pengisian kuesioner.
- 6) Meminta responden mengisi lembar kuesioner yang telah disiapkan peneliti.
- 7) Mengumpulkan kembali lembar kuesioner.
- 8) Mengucapkan terimakasih kepada responden atas kesediaannya.

Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan Data

a) Editing

Sebelum data-fata diolah dilakukan pengecekan data untuk memeriksa kuesioner yang telah masuk, memperjelas, melihat kelengkapan pengisian, ketepatan dalam mengisi kuesioner.

b) Coding

Data yang telah diediting diubah bentuknya dalam bentuk angka (kode) untuk mempermudah data yang dimasukkan kedalam table.

- c) *Data Entry*
Yakni mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.
- d) *Tabulating*
Untuk mempermudah pengukuran data, maka data dimasukkan kedalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Analisa Data

- a) *Analisa Univariat*
Analisa univariat dilakukan dengan mendeskripsikan besarnya persentase pada seluruh variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi.
- b) *Analisa Bivariat*
Analisa bivariat merupakan kelanjutan dari analisa univariat dengan cara melakukan tabulasi silang dengan menggunakan uji korelasi *spearman rank* dengan taraf kepercayaan 95% dan taraf signifikansi α : 5 %, untuk melihat hubungan kunjungan lansia ke posyandu dengan peningkatan derajat kesehatan lansia.
Rumus yang digunakan :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Ket :

- r_s : Koefisien Korelasi *Spearman Rank*
- $\sum d_i$: Total Selisih setiap pasangan *Rank*
- n : Jumlah sampel penelitian ($5 < n < 30$)
Jika sampel > 30 , maka menghitung nilai Z terlebih dahulu menggunakan rumus :

$$z = r_s \sqrt{n - 1}$$

Ket :

- z : Nilai hitung z
 - r_s : Koefisien Korelasi *Spearman Rank*
 - n : Jumlah Sampel Penelitian
- Apabila Z hitung $> Z$ tabel, Maka H_a diterima berarti ada hubungan/perbedaan yang signifikan. Apabila Z hitung $< Z$ tabel,

Maka H_a ditolak berarti tidak ada hubungan yang signifikan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jarak Rumah ke Posyandu, Dukungan Keluarga, Sikap Petugas Posyandu, Sarana Prasarana Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019

No	Faktor Kunjungan lansia	Frekuensi	Presentase
1	Jarak Rumah Ke Posyandu		
	Dekat	79	81.40%
	Jauh	18	18.60%
	Total	97	100,0 %
2	Dukungan Keluarga		
	Baik	84	86.60%
	Kurang Baik	13	13.40%
	Total	97	100,0 %
3	Sikap Petugas Posyandu		
	Positif	82	84.50%
	Negatif	15	15,5 %
	Total	97	100,0 %
4	Sarana Prasarana		
	Baik	85	87.60%
	Kurang Baik	12	12.40%
	Total	97	100,0 %

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki jarak rumah ke posyandu lansia dekat sebanyak 79 orang (81.4 %), mayoritas responden yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 84 orang (86.6 %), mayoritas sikap petugas posyandu lansia yang positif sebanyak 82 responden (84.5 %), mayoritas sarana prasarana yang baik sebanyak 85 responden (87.6 %).

Derajat kesehatan lansia

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019

No	Derajat Kesehatan lansia	Frekuensi	Presentase
1	Meningkat	82	84.50%
2	Menurun	15	15.50%
	Total	97	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas derajat kesehatan lansia yang mengalami peningkatan yaitu sebanyak 82 orang (84.5 %).

Analisa Bivariat
Hubungan Jarak Rumah ke Posyandu dengan Peningkatan Derajat kesehatan lansia.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Uji Korelasi Spearman Rank Hubungan Jarak Rumah ke Posyandu dengan Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019

No	Jarak ke Posyandu	Derajat Kesehatan Lansia						
		Meningkat		Menurun		Total	%	P value
		N	%	N	%			
1	Dekat	69	71.1	10	10.3	79	81.4	0.112
2	Jauh	13	13.4	5	5.2	18	18.6	
Total		82	84.5	15	15.5	97	100	

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, terdapat 79 responden (81,4%) yang memiliki jarak rumah ke posyandu dekat dengan derajat kesehatan lansia meningkat sebanyak 69 orang (71.1%) dan derajat kesehatan menurun sebanyak 10 orang (10,3%). Hasil analisis *Korelasi Spearman Rank* jarak rumah ke posyandu dengan derajat kesehatan lansia diperoleh nilai $p\ value = 0,112$ ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak rumah ke posyandu dengan peningkatan derajat kesehatan lansia.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Peningkatan Derajat kesehatan lansia
Tabel 4.4

Hasil Analisis Uji Korelasi Spearman Rank Hubungan Dukungan Keluarga dengan Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019

No	Dukungan Keluarga	Derajat Kesehatan lansia						
		Meningkat		Menurun		Total	%	P value
		n	%	n	%			
1	Baik	75	77.3	9	9.3	84	86.6	0.001
2	Kurang Baik	7	7.2	6	6.2	13	13.4	
Total		82	84.5	15	15.5	97	100	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, terdapat 84 responden (86,6%) yang memiliki dukungan keluarga yang baik dengan derajat kesehatan lansia meningkat sebanyak 75 orang (77.3%) dan derajat kesehatan menurun sebanyak 9 orang (9,3%). Hasil analisis *Korelasi*

Spearman Rank dukungan keluarga dengan derajat kesehatan lansia diperoleh nilai $p\ value = 0,001$ ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga lansia dengan peningkatan derajat kesehatan lansia.

Hubungan Sikap petugas Posyandu dengan Peningkatan derajat kesehatan lansia

Tabel 4.5
Hasil Analisis Uji Korelasi Spearman Rank Hubungan Sikap petugas Posyandu dengan Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019

No	Sikap Petugas Posyandu	Derajat Kesehatan lansia						
		Meningkat		Menurun		Total	%	P value
		N	%	N	%			
1	Positif	70	72.2	12	12.4	82	84.5	0.001
2	Negatif	12	12.4	3	3.1	15	15.5	
Total		82	84.5	15	15.5	97	100	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, terdapat 82 responden (84,5%) yang memiliki penilaian sikap petugas posyandu positif dengan derajat kesehatan lansia meningkat sebanyak 70 orang (72.2%) dan derajat kesehatan menurun sebanyak 12 orang (12,4%). Hasil analisis *Korelasi Spearman Rank* sikap petugas posyandu yang positif dengan derajat kesehatan lansia diperoleh nilai $p\ value = 0,001$ ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap petugas posyandu dengan peningkatan derajat kesehatan lansia.

Hubungan Sarana Prasarana dengan Peningkatan Derajat Kesehatan lansia

Tabel 4.6
Hasil Analisis Uji Korelasi Spearman Rank Hubungan Sarana Prasarana Posyandu dengan Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019

No	Sarana Prasarana Pendukung	Derajat Kesehatan lansia						
		Meningkat		Menurun		Total	%	P value
		N	%	N	%			
1	Baik	74	76.7	11	11.3	85	87.6	0.069
2	Kurang Baik	8	8.2	4	4.1	12	12.4	
Total		82	84.5	15	15.5	97	100	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, terdapat 85 responden (87,6%) yang memiliki penilaian pada sarana prasarana baik dengan derajat kesehatan lansia meningkat sebanyak 74 orang (76.7%) dan derajat kesehatan menurun sebanyak 11 orang (11,3%). Hasil analisis *Korelasi Spearman Rank* sarana prasarana baik dengan derajat kesehatan lansia diperoleh nilai *p value* = 0.069 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dengan peningkatan derajat kesehatan lansia.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hubungan Jarak Rumah ke Posyandu dengan Peningkatan Derajat kesehatan lansia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara jarak rumah ke posyandu dengan peningkatan derajat kesehatan lansia dengan nilai *p value* = 0,112 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95 %.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryatiningsih (2014), menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jarak tempat tinggal dengan minat kunjungan lansia mengunjungi posyandu lansia dengan nilai *p value* = 0,397 ($p < 0,005$). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, dkk (2015), menyatakan bahwa tidak ada hubungan Jarak dan akses ke posyandu dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu dengan nilai *p-value* sebesar 1,000 ($p > 0,005$).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan dengan teori Ismawati, dkk (2017), menyatakan bahwa Jarak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lansia untuk berkunjung atau tidak berkunjung ke posyandu. Jarak rumah dengan lokasi posyandu akan

mempengaruhi keikutsertaan lansia pada saat posyandu. Jarak posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah untuk menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelelahan atau kecelakaan fisik karena penurunan daya tahan atau kekuatan fisik tubuh.

Menurut asumsi peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara jarak rumah ke posyandu dengan peningkatan derajat kesehatan lansia, terdapat 79 responden (81,4%) yang memiliki jarak rumah ke posyandu dekat dengan derajat kesehatan lansia meningkat sebanyak 69 orang (71.1%) dan derajat kesehatan menurun sebanyak 10 orang (10,3%). Peneliti menganalisis bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa jarak tempuh atau akses yang mudah mendukung kepatuhan lansia untuk ke Posyandu yang akan meningkatkan derajat kesehatan lansia.

Namun sebaliknya bahwa adapun jarak yang dekat dan mudah ditempuh belum tentu mendukung Lansia berkunjung ke Posyandu karena didukung pula oleh faktor-faktor lain yang menghambat kunjungan Lansia ke Posyandu seperti lansia yang sakit / kurang sehat / tidak teratur berkunjung ke posyandu lansia, keluarga yang lupa mengingatkan jadwal / informasi mengenai posyandu, keluarga tidak menemani atau kurang dalam memotivasi lansia untuk teratur dalam berkunjung ke posyandu lansia.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Peningkatan Derajat kesehatan lansia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan peningkatan derajat kesehatan lansia dengan nilai *p value* = 0,001 ($p < 0,005$) dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah Nur (2015) yang menunjukkan adanya

hubungan antara dukungan keluarga dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Posyandu dengan nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfan dan Sunarti (2017) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan frekuensi (keteraturan) kunjungan lansia ke posyandu lansia di Kecamatan Pontianak Timur dengan nilai p value = 0,004 ($p < 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Friedman (2010) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dalam hal ini penerima dukungan keluarga akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencitainya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori ismawati, dkk (2017) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu, dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama. Hasil penelitian ini juga sejalan teori Swarjana (2017) yang menyatakan bahwa perilaku pendorong/pendukung merupakan faktor kedua setelah Lingkungan (*environment*) yang mempengaruhi sehat atau tidaknya lingkungan kesehatan individu termasuk perilaku dari keluarga dan masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat 84 responden (86,6%) yang memiliki dukungan keluarga yang baik dengan derajat kesehatan lansia meningkat sebanyak 75 orang (77,3%) dan derajat kesehatan menurun sebanyak 9 orang (9,3%), menurut asumsi peneliti semakin banyak dukungan yang diberikan keluarga kepada lansia meliputi dukungan baik secara lisan maupun tindakan, memotivasi, mengantarkan, dan menemani lansia berkunjung ke posyandu

akan membuat lansia menjadi termotivasi, bersemangat untuk berkunjung ke posyandu lansia, dengan teraturnya lansia berkunjung ke posyandu akan semakin terpantau dan terkontrol perkembangan kesehatan bagi lansia.

Hubungan Sikap petugas Posyandu dengan Peningkatan derajat kesehatan lansia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap petugas posyandu lansia dengan peningkatan derajat kesehatan lansia, dengan nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95 %.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayani, dkk (2012) bahwa adanya hubungan sikap kader posyandu dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas yang memiliki nilai p (0,001 ($p < 0,05$)).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniati (2014), yang menunjukkan adanya pengaruh sikap kader kesehatan terhadap pemanfaatan posyandu lansia, diketahui nilai p value lebih kecil dari α (0,005 < 0,05).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Ismawati, dkk (2017) yang menyatakan bahwa sikap yang baik petugas kesehatan merupakan dasar atas kesiapan atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Dengan sikap yang baik, lansia cenderung untuk selalu hadir atau mengikuti kegiatan yang diadakan di posyandu lansia. Hal ini dapat dipahami karena sikap seseorang adalah suatu cermin kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek. Kesiapan merupakan kecendrungan potensial untuk bereaksi dengan cara-cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya suatu respons.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa peran kader adalah persepsi responden tentang pelayanan yang diberikan oleh kader dalam memberikan pelayanan di posyandu lansia yang meliputi keramahan,

kesabaran, kemampuan memotivasi lansia, memberikan penyuluhan kesehatan, serta kemampuan mengajak lansia untuk selalu hadir di posyandu lansia setiap bulannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat 82 responden (84,5%) yang memiliki penilaian sikap petugas posyandu positif dengan derajat kesehatan lansia meningkat sebanyak 70 orang (72,2%) dan derajat kesehatan menurun sebanyak 12 orang (12,4%), menurut asumsi peneliti semakin baik sikap petugas posyandu kepada lansia ketika kegiatan posyandu dan saat memberikan pelayanan kesehatan seperti bersikap ramah, santun, bertutur kata dengan baik dan jelas, penuh kesabaran, senantiasa memotivasi lansia, memberikan penyuluhan dengan baik dan mudah dimengerti oleh lansia, serta selalu mengingatkan dan mengajak lansia untuk selalu hadir di posyandu setiap bulannya akan membuat lansia menjadi termotivasi, bersemangat dan rajin untuk berkunjung ke posyandu lansia, karena merasa mendapat perlakuan yang baik saat berkunjung ke posyandu, dengan teraturnya lansia berkunjung ke posyandu maka akan semakin terpantau dan terkontrol perkembangan kesehatan bagi lansia dan akan dapat meningkatkan derajat kesehatan lansia.

Hubungan Sarana Prasarana dengan Peningkatan Derajat Kesehatan lansia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara sarana prasarana dengan derajat kesehatan lansia dengan nilai p value = 0.069 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nunung (2015), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Landono Tahun 2015 dengan nilai p value sebesar 0.702 berarti p value $> \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Ismawati, dkk (2017) yang menyatakan bahwa sarana prasarana

termasuk fasilitas bantuan bagi instansi dan tenaga kesehatan dalam menyelenggarakan pelayanan kepada lansia di posyandu lansia, keadaan sarana prasarana yang memadai akan membantu terhadap penyelenggaraan pelayanan kepada lansia. Apabila suatu posyandu mempunyai sarana prasarana yang memadai sehingga dapat memudahkan lansia dalam menggunakan sarana yang tersedia. Semakin lengkap sarana prasarana yang disediakan di posyandu maka akan semakin puas lansia dan akan terus datang untuk mengontrol kesehatannya setiap posyandu diadakan. Apabila sarana prasarana tidak memadai dapat menyebabkan kegiatan tidak bisa berjalan optimal sebaliknya bila sarana prasarana yang dimiliki Posyandu Lansia mencukupi akan menjadi daya tarik untuk menarik minat lansia berkunjung ke Posyandu dan jumlah kunjungan lansia ke Posyandu menjadi meningkat, untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan di posyandu lansia, dibutuhkan sarana dan prasarana penunjang yang memadai, yaitu : tempat kegiatan, meja, kursi, alat tulis, buku pencatatan, kegiatan, timbangan dewasa, meteran pengukuran tinggi badan, stetoskop, tensimeter, peralatan lab sederhana, termometer, dan kartu menuju sehat (KMS) lansia.

Menurut asumsi peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pancur batu yang menyimpulkan tidak ada hubungan antara sarana prasarana dengan peningkatan derajat kesehatan lansia di karenakan masih ada lansia yang merasa bahwa fasilitas di posyandu tersebut masih kurang dan perlu ditambah. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat 85 responden (87,6%) yang memiliki penilaian pada sarana prasarana baik dengan derajat kesehatan lansia meningkat sebanyak 74 orang (76,7%) dan derajat kesehatan menurun sebanyak 11 orang (11,3%). Peneliti telah melakukan observasi di posyandu lansia bahwa alat-alat untuk mendukung kegiatan posyandu lansia masih sangat minim. Masing-masing alat kesehatan yang tersedia hanya tersedia beberapa,

seperti penimbangan berat badan, mengukur lingkaran pinggang, mengukur tinggi badan, alat tensi dan alat cek kesehatan. Ketika fasilitas kesehatan cukup, maka lansia akan merasa puas dan tidak menunggu lama untuk memeriksakan kesehatannya, membuat lansia akan rajin berkunjung ke posyandu dengan tersedianya sarana prasarana yang memadai dan akan semakin baik dalam pemantauan kesehatan lansia.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan, tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak rumah lansia dengan peningkatan derajat kesehatan lansia di Puskesmas Pancur batu Tahun 2019, dengan nilai *p value* = 0,112 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95 %.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan peningkatan derajat kesehatan lansia di Puskesmas Pancur batu Tahun 2019, dengan nilai *p value* = 0,001 ($p < 0,005$) dengan tingkat kepercayaan 95%.
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ada hubungan yang signifikan antara sikap petugas posyandu lansia dengan peningkatan derajat kesehatan lansia di Puskesmas Pancur batu Tahun 2019, dengan nilai *p value* = 0,001 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95 %.
4. Dari hasil penelitian yang dilakukan, tidak ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dengan peningkatan derajat kesehatan lansia di Puskesmas Pancur batu Tahun 2019, nilai *p value* = 0.069 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95 %.

SARAN

1. Jarak Rumah ke Posyandu
Lansia yang berkunjung ke posyandu lansia disarankan agar diberitahukan, diingatkan dan dimotivasi oleh keluarga dan apabila lansia yang tidak dapat berkunjung ke posyandu lansia agar diantar dan ditemani oleh keluarga.
2. Dukungan Keluarga
Dalam memberikan dukungan kepada lansia keluarga harus selalu memberitahu, mengingatkan, dan memotivasi lansia untuk rajin setiap bulan berkunjung ke posyandu lansia, dan mengantar serta menemani lansia saat berkunjung ke posyandu lansia.
3. Sikap Petugas Posyandu
Petugas posyandu ketika memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia harus bersikap ramah, santun, bertutur kata dengan baik dan jelas, penuh kesabaran, selalu memotivasi lansia, serta selalu mengingatkan dan mengajak lansia untuk selalu hadir di posyandu setiap bulannya.
4. Sarana Prasarana
Kepada pihak Puskesmas disarankan agar dapat memfasilitasi dengan lengkap sarana prasarana pendukung kegiatan posyandu lansia seperti alat timbangan berat badan dan tinggi badan, alat pengukur tekanan darah, dan beberapa alat pemeriksaan kesehatan seperti kadar gula darah, kolesterol, asam urat dan HB.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, dkk. 2015. Faktor Dominan Lansia Aktif Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Dusun Ngentak. STIKES Alma Ata Yogyakarta. Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan Indonesia.
- Arfan dan Sunarti. 2017. Faktor Frekuensi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Kecamatan Pontianak Timur. Universitas Muhammadiyah Pontianak. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Aryatiningsih, Dwi Sapti. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di

- Kota Pekanbaru. STIKES Payung Negeri Pekanbaru, Jurnal Keperawatan.
- Fadilah, Nur. 2015. Faktor-Faktor Yang berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Blitarejo, Kecamatan Gadinggrejo, Kabupaten Pringsewu. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Friedman, M. 2010. Keperawatan Keluarga : Teori Dan Praktek. Edisi Ketiga. Jakarta. EGC.
- Hayani, 2012. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Teratnya Kunjungan Lansia ke Posyandu. Jurnal Keperawatan.
- Ismawati, dkk. 2017. Posyandu Lansia & Desa Siaga Panduan Untuk Bidan & Kader. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kurniati, 2014. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia. Jurnal Keperawatan Lomunitas.
- Nunung dkk. 2015. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Lansia Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Landono Kabupaten Konawe Selatan. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Rekam Medik, 2018. Puskesmas Pancur Batu.
- Sulaiman. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Swarjana Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu. Jurnal ilmiah Sains.